

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA TEMA MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI
DI KELAS IV SD NEGERI 05 PADANG PASIR
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*



Oleh:
NUR FADILLAH
NIM. 1100679

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

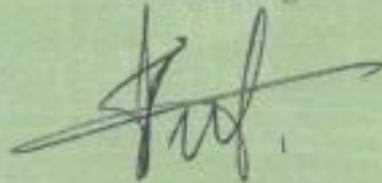
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Tema
Makananku Sehat dan Bergizi di Kelas IV SD Negeri 05 Padang
Pasir Kota Padang
Nama : Nur Fadillah
NIM : 1100679
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Hj. Farida F, M.Pd, MT
NIP.195501111979032001

Pembimbing II



Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 195307051975092001



Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA TEMA MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI DI KELAS IV SD NEGERI 05 PADANG PASIR KOTA PADANG

Nama : Nur Fadillah
NIM : 1100679
Program : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

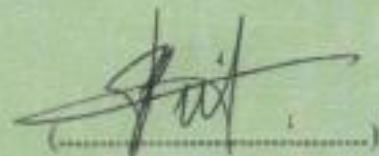
Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

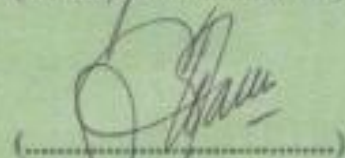
1. Ketua : Dr. Hj. Farida F, M.Pd, MT

()

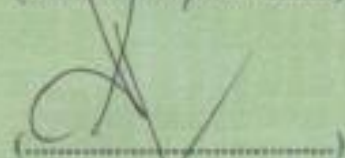
2. Sekretaris : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd

()

3. Anggota : Dra. Mulyani Zein, M.Si

()

4. Anggota : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

()

5. Anggota : Dra. Mayarnimar, M.Pd

()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Fadillah
NIM/BP : 1100679/ 2011
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Tema Makananku Sehat dan Bergizi di Kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing serta pendapat ahli yang dikutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2015

Saya yang menyatakan



Nur Fadillah

ABSTRAK

Nur Fadillah, 2015: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Tema Makananku Sehat dan Bergizi di Kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 belum sesuai dengan konsep yang diharapkan, hal itu terlihat dari proses pembelajarannya, dimana guru kurang memberikan permasalahan yang sesuai dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar peserta didik, sehingga peserta didik kurang mampu menemukan sendiri konsep yang mereka pelajari dan memecahkan masalah secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model PBL pada tema makananku sehat dan bergizi di kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang pada bulan Mei 2015. Subjek penelitian adalah peneliti (praktisi), guru (observer), teman sejawat (observer), dan peserta didik kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang yang berjumlah 27 orang. Data penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan penggunaan model PBL. Sumber data diperoleh dari proses pelaksanaan pembelajaran tema makananku sehat dan bergizi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam RPP pada siklus I rata-ratanya 84,44% dengan kualifikasi B(Baik), dan pada siklus II adalah 97,78% dengan kualifikasi AB(Amat Baik). Pengamatan aspek guru siklus I rata-ratanya 82,5% dengan kualifikasi B(Baik), dan pada siklus II adalah 95% dengan kualifikasi AB(Amat Baik). Pengamatan aspek peserta didik siklus I rata-ratanya 82,5% dengan kualifikasi B(Baik), dan pada siklus II adalah 95% dengan kualifikasi AB(Amat Baik). Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model PBL dapat diimplementasikan di SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Tema Makanan Sehat dan Bergizi di Kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP sekaligus Penguji II dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku Ketua UPP III PGSD dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd selaku Sekretaris UPP III PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Farida F, M.Pd, MT selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah

menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibuk Dra. Mulyani Zein, M.Pd selaku penguji I dan Ibuk Dra. Mayarnimar, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibuk Adriani, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang dan Ibuk Tri Susilawati, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang beserta guru lainnya yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian
6. Ibunda tercinta (Wirma Suryani) dan ayahanda (Gusrialdi) dan serta adikku tersayang (Radhiatun Mardhiah) yang selalu memberikan dukungan tidak terhitung baik moril maupun materil.
7. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2011 khususnya seksi R10 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak disebutkan nama satu persatu dalam skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan dorongan yang Bapak/Ibuk berikan mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin. Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juli 2015

Peneliti

Nur Fadillah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Proses Pembelajaran	8
a. Pengertian Proses Pembelajaran	8
b. Tujuan Proses Pembelajaran	9
c. Komponen Proses Pembelajaran	10
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	11
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	11
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	12
c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	13
3. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i>	14
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	14
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	16
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	17

d. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	18
e. Tahap-tahap model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	19
4. Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	22
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	22
b. Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	25
5. Materi Pembelajaran	28
a. Bahasa Indonesia	28
b. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	29
c. Matematika	30
d. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	31
e. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	31
f. SBdP	32
g. PJOK	32
B. Kerangka Teori	33
1. Perencanaan	34
2. Pelaksanaan	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	37
1. Metode Penelitian	37
2. Pendekatan Penelitian	37
B. <i>Setting</i> dan Alur Penelitian	39
1. Setting Penelitian	39
a. Tempat Penelitian	39
b. Waktu Penelitian	39
2. Alur Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	42
D. Prosedur Penelitian	42
1. Perencanaan	42

2. Pelaksanaan	44
3. Pengamatan	45
4. Refleksi	45
E. Data dan Sumber Data	46
1. Data Penelitian	46
2. Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	47
1. Teknik Pengumpulan Data	47
a. Observasi	47
2. Instrumen Penelitian	48
a. Lembaran observasi	48
G. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Siklus I Pertemuan I	51
a. Perencanaan	52
b. Pelaksanaan	58
c. Pengamatan	63
d. Refleksi	72
2. Siklus I Pertemuan II	78
a. Perencanaan	78
b. Pelaksanaan	85
c. Pengamatan	90
d. Refleksi	99
3. Siklus II	104
a. Perencanaan	104
b. Pelaksanaan	110
c. Pengamatan	115
d. Refleksi	123
B. Pembahasan	125
1. Pembahasan Siklus I	126

2. Pembahasan Siklus II	132
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	136
A. Simpulan	136
B. Saran	137
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Sintaks Model Problem Based Learning.....	27

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL pada Tema Makananku Sehat dan Bergizi di Kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang	36
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi dari Kemmis dan Taggart..	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	
138	
2. Materi Sayur-Sayuran dan Buah-Buahan	149
3. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	153
4. Kunci Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	159
5. Evaluasi Siklus I Pertemuan I	152
6. Kunci Evaluasi Siklus I Pertemuan I	166
7. Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I	167
8. Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I	169
9. Penilaian Kelompok Siklus I Pertemuan I	173
10. Penilaian LKPD Siklus I Pertemuan I	175
11. Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	176
12. Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	177
13. Pengamatan Lembar Pengamatan Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang (Aspek guru) Siklus I Pertemuan I	182
14. Pengamatan Lembar Pengamatan Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang (Aspek pesea didik) Siklus I Pertemuan I	187
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	192
16. Materi Makanan Kemasan	203
17. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	208
18. Kunci Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	213
19. Evaluasi Siklus I Pertemuan II	216
20. Kunci Evaluasi Siklus I Pertemuan II	220

21. Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II	221
22. Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II	223
23. Penilaian Kelompok Siklus I Pertemuan II	228
24. Penilaian LKPD Siklus I Pertemuan II	229
25. Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II	230
26. Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	231
27. Pengamatan Lembar Pengamatan Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang (Aspek guru) Siklus I Pertemuan II	236
28. Pengamatan Lembar Pengamatan Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang (Aspek pesera didik) Siklus I Pertemuan II	241
29. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	245
30. Materi Manfaat Air Putih	256
31. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II	260
32. Kunci Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II	266
33. Evaluasi Siklus II	269
34. Kunci Evaluasi Siklus II	273
35. Penilaian Sikap Siklus II	274
36. Penilaian Keterampilan Siklus II	276
37. Penilaian Kelompok Siklus II	281
38. Penilaian LKPD Siklus II	282
39. Penilaian Pengetahuan Siklus II	283
40. Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	284
41. Pengamatan Lembar Pengamatan Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang (Aspek guru) Siklus II	289
42. Pengamatan Lembar Pengamatan Penerapan Model Problem Based	

Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri	
05 Padang Pasir Kota Padang (Aspek peserta didik) Siklus II.....	294
43. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan II	298
44. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan II	299
45. Rekapitulasi Hasil Pengamatan AspekPeserta Didik Siklus I dan II	300
46. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penilaian RPP, aspek guru, dan aspek peserta didik	301
47. Rekapitulasi Penilaian Sikap Siklus I dan II	302
48. Rekapitulasi Penilaian LKPD Siklus I dan II	303
49. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I dan II	304
50. Dokumentasi Penelitian	305

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya mencetak generasi penerus bangsa yang berkompeten, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, diperlukan rancangan sebagaimana yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional. Indonesia sebagai negara yang memiliki cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa, tentu memiliki sistem pendidikan nasional yang kemudian diturunkan pada seperangkat rencana berupa kurikulum.

Kurikulum yang berorientasi pada pencapaian tujuan yang berimplikasi pada penguasaan kognitif lebih dominan, tetapi kurang dalam penguasaan-penguasaan keterampilan sehingga lulusan pendidikan kurang memiliki kemampuan yang memadai terutama yang bersifat aplikasi. Oleh karena itu, diperlukan kurikulum yang berorientasi pada penguasaan kompetensi secara holistik.

Hal ini sejalan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang tidak terlepas dari pengaruh global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Perbaikan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi

manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek akhlak, moral, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olah raga dan perilaku.

Menurut Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional (dalam Mulyasa, 2014:20):

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan selalu mengalami perbaikan secara berkelanjutan. Perbaikan ini dimaksud untuk meningkatkan tujuan pendidikan. Mutu pendidikan ini dapat ditingkatkan dengan adanya perubahan kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 di semua jenjang pendidikan sekolah dengan harapan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajarannya telah mengintegrsikan pembelajaran tematik terpadu di dalamnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81 A pasal 1 tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran baru 2014 pola pembelajaran bagi guru kelas I sampai IV menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai

mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pemaduan tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan terpadu berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara terpisah dalam pembelajaran tematik terpadu berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir pada tanggal 22 dan 29 Oktober 2014, peneliti mengetahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru belum memberikan inovasi, guru hanya membuat perencanaan pembelajaran dengan menyalin apa yang ada di buku guru saja tanpa mengembangkan materi dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata di sekitar peserta didik, sehingga materi pembelajarannya terlalu dangkal, hal ini peneliti lihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV di sekolah tersebut.

Sedangkan dalam proses pembelajaran, baik guru maupun peserta didik masih belum melakukan pembelajaran secara optimal. Dalam pembelajaran guru masih hanya berpatok pada materi yang ada di buku guru saja (tema Peduli terhadap Makhluk Hidup, subtema Ayo Cintai Lingkungan, pembelajaran 2). Selain itu guru kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, guru belum sepenuhnya membimbing peserta didik menemukan sendiri konsep yang sedang mereka pelajari, guru juga kurang membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang dipelajari, dan guru juga kurang membimbing peserta didik untuk belajar berinteraksi dan bekerja

sama dengan sesama teman untuk menemukan apa yang sedang dipelajari. Di dalam pembelajaran guru hanya berdiri di depan kelas sambil menjelaskan materi pelajaran yang ada di buku guru, guru tidak memancing peserta didik untuk bertanya, guru banyak bertanya kepada peserta didik dan hanya beberapa orang peserta didik saja yang menjawab, dan peserta didiknya hanya itu itu saja, serta peserta didik hanya berani menjawab di tempat duduk saja, jika disuruh ke depan kelas peserta didik tidak berani.

Akibatnya banyak peserta didik yang kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, siwa lebih banyak menjadi pendengar dan pasif serta merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, tidak terlatih dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, kemampuan berpikir peserta didik juga kurang terlatih, kemampuan bekerja sama dan berinteraksi dengan teman juga kurang terlatih, pemahaman konsep pembelajaran rendah, serta peserta didik kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna karena pembelajaran yang monoton.

Dari permasalahan di atas menurut peneliti cocok dipakai model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Tan (dalam Rusman 2010:232) “PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.”

Jadi dengan menggunakan model PBL dalam pembelajaran guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang

penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Oleh karena itu, pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah ada dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Tema Makananku Sehat dan Bergizi di Kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum rumusan masalahnya adalah “bagaimana peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* pada tema makananku sehat dan bergizi di kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang”. Rumusan masalah secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* pada tema makananku sehat dan bergizi di kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang?

2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* pada tema makananku sehat dan bergizi di kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk “mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* pada tema makananku sehat dan bergizi di kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* pada tema makananku sehat dan bergizi di kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang.
2. Pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* pada tema makananku sehat dan bergizi di kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning* pada tema makananku sehat dan bergizi di kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, kepala sekolah, guru, peserta didik, dan pembaca sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, wawasan serta dapat mengembangkan hasil penelitian ini pada tema dan kelas yang berbeda.
2. Kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.
3. Bagi guru, menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Bagi peserta didik, dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik kelas IV SD dalam belajar menggunakan model *problem based learning*.
5. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan teknik guru membelajarkan peserta didik. Menurut Kunandar (2010:287) “pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”.

Menurut Hamalik (2012:57) “Proses pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Munir (2010:61) “Proses pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan peserta didik untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah peserta didik belajar”.

Sedangkan menurut Hosnan (2014:18) “proses pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi, komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah penciptaan kondisi yang kondusif dan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Tujuan proses pembelajaran adalah mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan peserta didik dalam rangka tercapainya tujuan belajar. Dahulu, proses pembelajaran hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan yang tidak terkait dengan belajar. Dengan kata lain, jika ilmu pengetahuan telah disampaikan, maka tercapailah maksud dan tujuan dari pembelajaran itu.

Akan tetapi pada masa sekarang, proses pembelajaran dikaitkan dengan belajar sehingga dalam merancang aktivitas pembelajaran, guru juga dituntut belajar dan peserta didik dijadikan sebagai titik tolak dalam merancang pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses apabila terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai yang diajar.

Menurut Munir (2010:54) “Tujuan proses pembelajaran merupakan kemampuan yang hendak dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan pembelajarannya dalam suatu proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Isjoni (2011:11) “Tujuan proses pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari proses pembelajaran itu adalah kemampuan yang hendak dicapai setelah melakukan proses pembelajaran yang dilakukan secara efektif dan efisien oleh peserta didik.

c. **Komponen Proses Pembelajaran**

Menurut Gulo (2008:48) “Komponen-komponen dari proses pembelajaran adalah : (1) Isi atau materi pembelajaran, (2) kemampuan peserta didik, (3) kemampuan guru, (4) bentuk kegiatan belajar mengajar, 5) media dan bahan pengajaran, (6) metode pengajaran, (7) sumber belajar, (8) ruang kelas dan segala perlengkapannya, (9) tujuan yang diharapkan, (10) analisis hasil sebagai balikan”.

Selain itu, menurut Sugandi (dalam Hamdani, 2011:48) “Komponen-komponen proses pembelajaran terdiri dari tujuan, subjek belajar, materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang”. Adapun komponen-komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a). Tujuan, secara eksplisit diupayakan melalui kegiatan pembelajaran *instructional effect*, biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran.
- b). Subjek belajar, dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.
- c). Materi pembelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pembelajaran akan memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran.
- d). Media pembelajaran, adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

- e). Penunjang, dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya. Penunjang berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi komponen-komponen dari proses pembelajaran itu sendiri yaitu: subjek belajar, tujuan pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, serta alat penunjang yang berfungsi untuk memperlancar proses pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

d. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik adalah salah satu jenis model pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu disebut juga dengan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang berlangsung dengan sebuah tema, lalu kemudian dibahas konsep-konsep pokok yang terkait dengan tema. Menurut Majid (2014:89) prinsip pembelajaran tematik integratif yaitu:

- (1) pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari,
- (2) pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait,
- (3) pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif.

Senada dengan itu, Ahmadi (2014:83) mengatakan bahwa “tematik integratif adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan

beberapa materi ajar sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan prinsip terpadu dengan menggunakan tema pemersatu dalam memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus pada satu kali tatap muka sehingga memberikan pengalaman peserta yang bermakna.

e. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dalam pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya.

Menurut Majid (2014:89) “pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”. Senada dengan itu menurut Ahmadi (2014:192) menyatakan karakteristik pembelajaran tematik adalah:

- (1) Berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) bersifat fleksibel, dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu: berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, bermakna, dan aktif serta dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

f. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memperhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Menurut Ahmadi (2014:224) kelebihan-kelebihan pembelajaran terpadu diantaranya:

(1) Premis utama pembelajaran tematik terpadu bahwa peserta didik memerlukan peluang tambahan untuk menggunakan talentanya, (2) menyediakan waktu bersama yang lain untuk secara cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis, (3) relevan untuk mengakomodasi kualitatif lingkungan belajar, (4) menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, (5) memiliki perbedaan kualitatif dengan model pembelajaran lain, karena sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda, sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Sejalan dengan itu menurut Majid (2014:92) pembelajaran tematik memiliki kelebihan sebagai berikut:

(1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama. (6) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan

kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Menurut Daryanto (2014:85) kelebihan pembelajaran tematik bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

(1) Lebih mudah memusatkan perhatiannya pada sebuah tema, (2) dapat mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam sebuah tema, (3) pembelajaran lebih berkesan dan mendalam, (4) kompetensi dasar dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna, (5) lebih bermanfaat karena materi berbasis tema yang jelas, (6) pembelajaran lebih menggairahkan karena peserta didik mampu berkomunikasi dengan kehidupan nyata, (7) lebih efisien waktu, karena melalui satu tema dapat dipelajari beberapa mata pelajaran sekaligus.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik yaitu: pembelajaran menyenangkan dan bermakna, mengembangkan kemampuan berfikir anak, masalah bersifat nyata, pengalaman dan kegiatan belajar anak akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, mengembangkan sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dan menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

3. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)

f. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem based learning (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan sebuah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk

belajar. Di dalam kelas yang menerapkan PBL peserta didik dituntut bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Prinsip utama PBL adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Masalah nyata adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan.

Pemilihan atau penentuan masalah nyata ini dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik yang disesuaikan kompetensi dasar tertentu. Masalah itu bersifat terbuka, yaitu masalah yang memiliki banyak jawaban atau strategi penyelesaian yang mendorong keinginan peserta didik untuk mengidentifikasi strategi-strategi dan solusi-solusi tersebut. Masalah itu juga bersifat tidak terstruktur dengan baik yang tidak dapat diselesaikan secara langsung dengan cara menerapkan formula atau strategi tertentu, melainkan memerlukan informasi tersebut untuk memahami serta perlu mengkombinasikan beberapa strategi atau bahkan mengkreasi strategi sendiri untuk menyelesaikannya.

Menurut Barrows & Kelson (dalam Riyanto, 2010:285) “pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan”.

Sementara itu, menurut Kunandar (2011:360) “pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran”.

Senada dengan itu, Duch (dalam Riyanto 2010:285) menyatakan bahwa:

pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan “belajar untuk belajar”. Peserta didik aktif bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata. Permasalahn ini sebagai acuan bagi peserta didik untuk merumuskan, menganalisis, dan memecahkannya. Lebih lanjut Duch mengatakan bahwa model ini dimaksudkan untuk mengembangkan peserta didik berpikir kritis, analitis, dan untuk menemukan serta menggunakan sumber daya yang sesuai untuk belajar.

Jadi dapat disimpulkan, PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

g. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

PBL merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif di dalam pembelajaran sehingga peserta didik terlatih untuk berpikir kritis dan dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Kurniasih (2014:75) “tujuan utama PBL bukan penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan

masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk segera aktif membangun kemampuan sendiri”.

Sedangkan menurut Hosnan (2014:299) “PBL juga dimaksud untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik.” Kemandirian belajar dan keterampilan itu dapat dibentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Dari beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa tujuan PBL adalah untuk pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk aktif membangun kemampuan diri sendiri.

h. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Di dalam model PBL, pembelajaran dimulai dengan pemberian suatu masalah oleh guru, kemudian masalah tersebut akan dicari pemecahannya oleh peserta didik. Menurut Putra (2013:72) karakteristik PBL antara lain:

(1) belajar dimulai dengan satu masalah, (2) memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata peserta didik, (3) mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar, (5) menggunakan kelompok kecil, (6) menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Selain itu, menurut Sanjaya (2009:214) “karakteristik PBL yaitu (1) PBL merupakan rangkaian aktifitas pembelajaran, (2) aktifitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, (3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik PBL yaitu adanya masalah nyata, sehingga dilakukan pemecahan masalah secara ilmiah.

i. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Penerapan model PBL dalam pembelajaran menuntut peserta didik aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran begitu juga dengan guru sebagai pembimbing peserta didik. Menurut Putra (2013 : 82) keunggulan PBL yaitu:

(1) peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut, (2) melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, (5) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi inspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan peserta didik lainnya, (6) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan, dan (7) PBL diyakini pula dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan kreatifitas peserta didik baik secara individual maupun kelompok, karena hampir di setiap langkah menuntut adanya keaktifan peserta didik.

Sedangkan Amir (2010:32) mengatakan bahwa “keunggulan PBL terletak pada perancangan masalahnya. Masalah yang diberikan haruslah dapat merangsang dan memicu pelajar untuk menjalankan pembelajaran dengan baik”.

Jadi, dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan keunggulan PBL adalah: (1) Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan

pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik/mahapeserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan, (2) Dalam situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, (3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

j. Tahap-tahap model *Problem Based Learning* (PBL)

Pada dasarnya, PBL diawali dengan aktifitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru. Menurut Amir (2010:24) tahap-tahap PBL yaitu:

(1) mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, (2) merumuskan masalah, (3) menganalisis masalah, (4)menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam,(5) memformulasikan tujuan pembelajaran, (6) mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok), (7) mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk kelas.

Sejalan dengan itu, tahap PBL menurut Fogarty (dalam Wena 2010:92)

“(1) menemukan masalah, (2) mendefinisikan masalah, (3) mengumpulkan fakta,(4)menyusun hipotesis, (5)melakukan penyelidikan,(6)menyempurnakan

permasalahan yang telah didefinisikan, (7) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, (8) melakukan pengujian hasil pemecahan masalah.”

Sedangkan tahap-tahap PBL menurut Kurniasih (2014:77) “(1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti memakai tahap Kurniasih. Proses dalam tahapan Kurniasih tersebut dapat disarikan dalam tahapan-tahapan berikut:

a. Tahap 1: Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah

Masalah dalam pembelajaran ini disajikan dalam bentuk video. Setelah peserta didik melihat tayangan video, maka peserta didik akan mengajukan pertanyaan tentang video yang telah dilihat. Jika peserta didik tidak mengajukan pertanyaan, maka guru menggiring peserta didik untuk memberikan pertanyaan dan memprediksi apa saja masalah yang ada dalam video tersebut.

b. Tahap 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Pada tahap ini, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membimbing peserta didik untuk mendefinisikan permasalahan dari tayangan video sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

c. Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Lalu peserta didik dibimbing melakukan penyelidikan terhadap masalah yang ada.

d. Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Perwakilan kelompok menyampaikan diskusinya di depan kelas bergantian dan peserta didik lain diminta memahami hal yang disampaikan temannya kemudian memberikan tanggapan.

e. Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru dan peserta didik secara bersama-sama melakukan refleksi dari setiap langkah yang dilakukan, kemudian peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan secara sistematis berpotensi dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan sekaligus dapat menguasai pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi dasar tertentu. Tahapan-tahapan PBL tersebut dapat diintegrasikan dengan aktivitas-aktifitas pendekatan saintifik sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam kurikulum 2013 sebagaimana tertera pada Permendikbud No. 81A tahun 2013. Aktifitas-aktifitas tersebut adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi dan mengkomunikasikan.

Di dalam proposal penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menggunakan tahap-tahap Kurniasih, karena lebih mudah dipahami dan lebih mudah diterapkan.

4. Penggunaan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*

RPP merupakan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Perencanaan perlu dilakukan supaya tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang sering disingkat dengan RPP adalah suatu rencana yang memuat langkah-langkah pembelajaran untuk pencapaian tuntutan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa (2009:213) "RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran". Sementara itu, Majid (2014:226) "Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

RPP Kurikulum 2013 berdasar penjelasan yang tertera di dalam Permendikbud 81A berisi elemen-elemen sebagai berikut:

(1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2)materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) KD dan indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (7) langkah- langkah kegiatan pembelajaran; dan penilaian.

Kurikulum 2013 menurut Permendibud No. 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkontruksi, menggunakan pengetahuan. Di dalam PBL pusat pembelajaran adalah peserta didik (*student centered*), sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilisasi peserta didik untuk secara aktif untuk menyelesaikan masalh dan membangun pengetahuan secara berpasangan ataupun berkelompok (berkolaborasi antar peserta didik). Adapun prinsip-prinsip pengembangan RPP pada Kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. RPP disusun sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran.
2. RPP dikembangkan dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi,

gaya belajar kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.

3. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
4. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
6. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
7. RPP membuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
8. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi dimana pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
9. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
10. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan

teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dalam penelitian ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning* pada tema makananku sehat dan bergizi.

d. Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Setelah RPP dibuat, langkah selanjutnya ialah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan apa yang telah dibuat pada RPP. Langkah-langkah kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model PBL menurut Kurniasih (2014:77) diterapkan sebagai berikut: “(1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.”

Sesuai dengan Permendikbud No.65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pembelajaran, kegiatan pembelajaran terdiri atas 3 tahap, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Semua tahapan PBL merupakan tahapan inti.

Berdasarkan dari pendapat Kurniasih contoh pembelajaran dengan model PBL pada tema makananku sehat dan bergizi, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Pendahuluan

Pada tahap ini, dilakukan appersepsi terhadap masalah yang akan dipelajari dengan bertanya jawab dengan peserta didik.

2) Inti

Pada tahap inti, guru mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, yaitu dengan penayangan video tentang sayur-sayuran dan buah-buahan (tahap 1). Selanjutnya mengorganisasikan peserta didik terhadap masalah dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, lalu guru membimbing peserta didik untuk mendefinisikan permasalahan yang ada pada video (tahap 2). Kemudian guru membimbing peserta didik menyelidiki permasalahan (tahap 3). Lalu perwakilan kelompok menyampaikan diskusinya di depan kelas bergantian. Peserta didik lain diminta memahami hal yang disampaikan temannya kemudian memberikan tanggapan (tahap 4). Kemudian secara bersama-sama dilakukan refleksi dari setiap langkah yang dilakukan (tahap 5)

3) Penutup

Pada tahap penutup ini, peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan evaluasi akhir untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada tema makananku sehat dan bergizi, menggunakan model PBL.

Untuk lebih jelasnya tentang penggunaan model PBL pada pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat pada tabel di halaman berikut:

Tabel 1. Sintaks Model *Problem Based Learning*

Pendekatan Saintifik	Tahap	Aktivitas Guru dan Siswa
1. Mengamati Kegiatan belajar dengan membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) 2. Menanya Kegiatan belajar dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau untuk mendapatkan informasi tambahan 3. Mencoba Kegiatan belajar dengan melakukan percobaan, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek, aktivitas, dan wawancara dengan nara sumber. 4. Menalar Mengolah informasi yang telah dikumpulkan	Tahap 1 Mengorientasikan siswa terhadap masalah	a. Pada tahap ini siswa diorientasikan terhadap masalah nyata dengan mengamati permasalahan yang disajikan dalam bentuk gambar, video pendek, dan power point (mengamati) b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. c. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai masalah (menanya) d. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih dan ditentukan. e. Siswa membuat dugaan sementara mengenai masalah tersebut
	Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	a. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya. b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan rencana untuk menyelidiki masalah (menalar)
	Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	a. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai b. Siswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk pemecahan masalah. (mencoba)
	Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a. Guru membantu siswa untuk berbagi tugas b. Siswa merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau

5. Mengkomunikasikan Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.		model c. Siswa mempresentasikannya ke depan kelas (mengkomunikasikan)
	Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. (menalar)

Sumber: Dikembangkan dari pendapat Kemendikbud(2014:28)

5. Materi Pembelajaran

Mata pelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV sekolah dasar terdiri dari bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, PPKn, SBdP, dan PJOK. Penelitian ini direncanakan mengambil tema makananku sehat dan bergizi. Berikut materi pada masing-masing mata pelajaran tema makananku sehat dan bergizi

h. Bahasa Indonesia

Untuk memahami isi cerita, kita harus mengetahui terlebih dahulu unsur-unsur cerita. Menurut Nuraini (2008:27) menyatakan bahwa “Unsur-unsur yang terdapat dalam cerita adalah tema, amanat, alur, tokoh, waktu, dan tempat”.

Selain itu Kemendikbud (2014:132) bahwa unsur-unsur intrinsik dalam cerita adalah tokoh, perwatakan, setting atau latar, tema, amanat atau pesan pengarang, dan konflik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah cerita adalah adanya tema, penokohan, karakter tokoh, latar cerita, alur cerita, dan amanat.

i. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi pada mata pelajaran IPA adalah mengenai sumber daya alam. Sumber daya alam adalah kekayaan yang berasal dari alam. Menurut Devi (2008:185) “Sumber daya alam adalah kekayaan yang disediakan oleh alam”. Sementara itu menurut Sulistyanto (2008:173) “Sumber Daya Alam (SDA) adalah segala sesuatu yang dapat diperoleh dari lingkungan berupa kumpulan beraneka ragam makhluk hidup maupun benda-benda tak hidup yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidup manusia”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam adalah kekayaan yang berasal dari alam berupa kumpulan beraneka ragam makhluk hidup maupun benda-benda tak hidup yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidup manusia.

1) Jenis-jenis sumber daya alam

Sumber daya alam dibedakan atas beberapa jenis, tergantung kriteria penggolongannya. Menurut Umar (200:28) “Sumber daya alam dibedakan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui”.

2) Hubungan sumber daya alam dengan teknologi

Kemajuan teknologi sangat membantu manusia mengolah sumber daya alam untuk mendatangkan manfaat yang sebanyak-

banyaknya. Sumber daya alam ada yang dapat dimanfaatkan secara langsung, ada pula yang harus diolah lebih dahulu dengan menggunakan teknologi. Benda-benda yang dibuat dengan teknologi menjadi sangat berbeda dengan bahan asalnya. Pembuatan benda yang memerlukan teknologi sederhana misalnya pembuatan tempe, tahu dari bahan dasar kedelai. Pembuatan benda-benda yang memerlukan teknologi yang agak rumit. Misalnya pembuatan kain, dan pembuatan barang-barang dari karet (Sulistyanto, 2008:175).

Teknologi sangat erat hubungannya dengan sumber daya alam. Dengan teknologi semua sumber daya alam dapat dibuat menjadi berbagai benda sehingga manfaatnya menjadi lebih banyak, seperti kertas termasuk produk industri yang banyak jenisnya dengan bahan dasar utama adalah serat pohon pinus (Devi, 2008:181).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan teknologi kita dapat mengolah sumber daya alam menjadi benda yang manfaatnya lebih banyak.

j. Matematika

Data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan grafik. Menurut Kemendikbud (2014:50) “Penyajian data tabel dapat diubah ke dalam bentuk grafik garis”. Selanjutnya kemendikbud (2014:65) menyatakan bahwa “Data disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dengan mengubahnya ke dalam bentuk derajat untuk mengetahui irisan lingkaran pada setiap data” Sedangkan Kemendikbud

(2014:25) bahwa “Data dapat disajikan ke dalam grafik batang ganda. Grafik batang ganda digunakan untuk menampilkan lebih dari satu jenis informasi dan untuk membandingkan dua kelompok data”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik batang ganda, grafik garis, dan diagram lingkaran.

k. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Warga di lingkungan rumah memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Menurut Suliasih (2008:56) bahwa “Hak di lingkungan rumah adalah hak mendapatkan perlindungan orang tua, hak mendapatkan bimbingan orang tua, hak memperoleh kasih sayang, hak mendapatkan pakaian, hak mendapatkan makan, hak mendapatkan pendidikan, dan hak mendapatkan pujian”. Sedangkan Suliasih (2008:73) menyatakan bahwa “Kewajiban di lingkungan rumah adalah belajar dengan giat, menghormati dan mentaati nasihat orang tua, serta membantu orang tua semampu kita”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hak di lingkungan rumah adalah sesuatu yang berhak diperoleh oleh warga yang ada di rumah, sedangkan kewajiban di lingkungan rumah adalah segala sesuatu yang harus dikerjakan oleh warga di lingkungan rumah.

l. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kondisi geografis suatu daerah berpengaruh terhadap pekerjaan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Menurut Kemendikbud (2014:9) bahwa “Mata pencaharian masyarakat dipengaruhi oleh sumber

daya alam yang dihasilkannya, contohnya masyarakat di sekitar danau Singkarak mata pencahariannya adalah sebagai penjual ikan bilih matang yang digoreng kering”. Sedangkan Pujiati (2008:60) menyatakan “bahwa bentuk alam beserta sumber daya alam yang terdapat di dalamnya berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat. Misalnya desa yang berupa dataran rendah yang tanahnya subur pada umumnya penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, mereka menanam padi dan tanaman pangan lainnya.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk alam atau kondisi geografis beserta sumber daya alam yang terdapat di dalamnya berpengaruh terhadap mata pencaharian masyarakatnya.

m. SBdP

Materi SBdP yaitu cara pengolahan media karya kreatif. Jadi pembahasan materinya mengenai cara membuat benda-benda karya kreatif.

n. PJOK

Materi PJOK yaitu kebugaran jasmani. Menurut Kemendikbud (2014:88) “Kebugaran jasmani merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan efisien tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan masih mempunyai cadangan tenaga untuk melakukan aktivitas selanjutnya”. Unsur-unsur kebugaran jasmani menurut Kemendikbud (2014:88) “(1) kecepatan (*speed*), (2) kekuatan (*strength*),

(3) daya tahan (*endurance*) jantung dan paru, (4) kelenturan (*flexibility*), (5) kelincahan (*agility*), (6) daya/tenaga (*power*), (7) keseimbangan dan (8) reaksi”.

Manfaat melakukan latihan kebugaran jasmani secara teratur dan benar dalam jangka waktu yang cukup adalah sebagai berikut: (1) mempertahankan dan meningkatkan taraf kesegaran jasmani yang baik, (2) mengadakan koreksi terhadap kesalahan sikap dan gerak, (3) Membentuk sikap dan gerak, (4) membentuk kondisi fisik (kekuatan otot, kelincahan, ketahanan, keluwesan, dan kecepatan), (5) membentuk berbagai sikap kejiwaan (membentuk keberanian, kepercayaan, dan kesiapan diri, serta kesanggupan bekerja sama), (6) memberikan rangsangan bagi pertumbuhan tubuh, khususnya bagi anak-anak, dan (7) memupuk rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan masyarakat (Kemendikbud, 2014:88).

B. KERANGKA TEORI

Proses pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang belum maksimal karena penerapan belum sesuai dengan prinsip, karakteristik dan langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu. Hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran. Sehingga berakibat pada proses pembelajaran tematik terpadu yang belum maksimal.

Solusinya dalam pembelajaran tematik terpadu, guru harus menerapkan model yang tepat pada pembelajaran. Salah satunya adalah model PBL yang peneliti pilih dalam penelitian ini. Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL akan membantu peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran tematik serta mencari dan menemukannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penerapan model PBL dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model PBL, langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut :

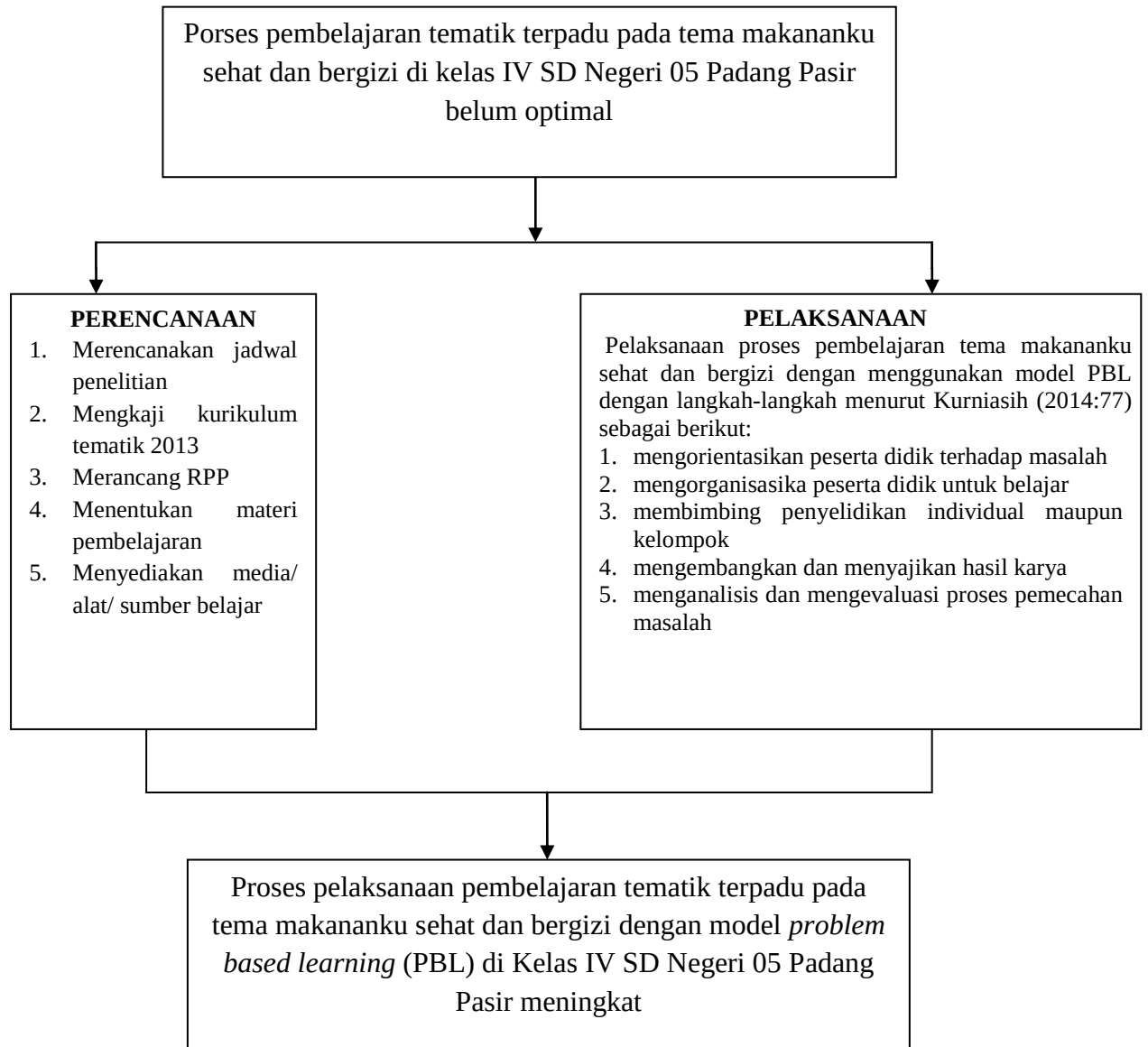
- 1).Menganalisis kurikulum 2013
- 2).Menentukan tema, tema yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah tema makananku sehat dan bergizi yang akan dipelajari pada kelas IV semester II.
- 3).Mengintegrasikan mata pelajaran dengan tema
- 4).Mendesain rencana pembelajaran, tahapan ini mencakup pengorganisasian sumber belajar, bahan ajar, media belajar, termasuk ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran.
- 5).Melakukan penilaian yang mencakup penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Pelaksanaan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan tahap-tahap PBL menurut Kurniasih (2014:77) yaitu : “(1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasika peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Dengan demikian diharapkan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model PBL dapat dilaksanakan secara maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada bagan di halaman berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang pada tema Makanan Sehat dan Bergizi menggunakan model PBL disusun dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan tahapan model PBL. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang Padang. Nilai rata-rata hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 84,44 dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II adalah 97,78 dengan kualifikasi AB (Amat Baik). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model PBL di kelas IV SD Negeri 05 Padang Pasir Kota Padang telah terlaksana sesuai dengan langkah PBL yaitu “(1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”. Nilai rata-rata hasil pengamatan pada aspek guru dan aspek peserta didik pada siklus I adalah 82,5 dengan kualifikasi B

(Baik). Sedangkan pada siklus II adalah 95 dengan kualifikasi AB (Amat Baik). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini disajikan beberapa saran untuk pertimbangan:

1. Pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu namun sebaiknya terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) yang mana langkah-langkah tersebut yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.